

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit tular vektor dan *zoonotic* merupakan penyakit menular melalui vektor dan binatang pembawa penyakit, antara lain, *malaria*, demam berdarah, *filariasis* (kaki gajah), *chikungunya*, *japanese encephalitis*, (radang otak), *rabies* (gila anjing), *leptospirosis*, *pes*, dan *schistomiasis* (demam keong), (Permenkes RI, 2017, h. 22).

Tikus dan mencit merupakan hewan pengerat (*rodensia*) yang lebih dikenal sebagai hama tanaman pertanian, perusak barang di gudang dan hewan pengganggu yang menjijikan di perumahan. *Rodensia* komensial yaitu rodensia yang hidup di dekat tempat hidup atau kegiatan manusia ini perlu lebih diperhatikan dalam penularan penyakit (Depkes RI, 2002, h. 1).

Tikus mempunyai kemampuan reproduksi yang tinggi dengan rata-rata 10 ekor anak setiap kali beranak. Tikus betina relatif lebih cepat matang seksual (\pm 1 bulan) dan lebih cepat daripada jantannya (\pm 2-3 bulan). Masa kebuntingan tikus sekitar 21 hari dan mampu kawin kembali 24-48 jam setelah beranak (*postpartum oestrus*), (Permenkes RI, 2017, h. 39).

Menurut Permenkes RI, No. 50 tahun 2017 tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan Dan Persyaratan Kesehatan Untuk Vektor Dan Binatang Pembawa Penyakit Serta Pengendaliannya, terkhususnya untuk morfologi tikus yaitu, ciri tikus mempunyai morfologi yaitu tekstur rambut

agak kasar, bentuk hidung kerucut, bentuk badan silindris, warna badan coklat kelabu kehitaman, dan warna ekor coklat gelap dan untuk nilai baku mutunya < 1 dengan parameternya yaitu *success trap*. Bagian tubuh tikus terdiri atas kepala, badan dan ekor, dilengkapi dengan 2 pasang kaki.

Semua jenis tikus komersial berjalan dengan telapak kakinya. Tikus termasuk binatang *noktural* yang aktif keluar pada malam hari untuk mencari makan. Tikus dikenal sebagai binatang *cosmopolitan* yaitu menempati hampir di semua habitat. Tikus mempunyai daya cium yang tajam, sebelum aktif/keluar sarang ia akan mencium-cium dengan menggerakkan kepala ke kiri dan ke kanan. Mengeluarkan jejak bau selama orientasi sekitar sarang sebelum meninggalkannya. Tikus dapat mendeteksi gerakan pada jarak lebih dari 10 meter dan dapat membedakan antara pola benda yang sederhana dengan objek yang ukurannya berbeda-beda. Rasa mengecap pada tikus berkembang sangat baik (Permenkes RI, 2017, h. 45-46).

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi antara penjual pembeli secara langsung dan ada proses tawar menawar, yang terdapat pula bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar. Kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa sayur-sayuran, lauk-pauk, buah-buahan, kue-kue atau jajanan pasar dan lain-lain. Selain itu, ada pula yang menjual pakaian, barang elektronik, jasa dan barang-barang lainnya. Pasar tradisional harus tetap dijaga keberadaannya sebab ia adalah representasi dari

ekonomi rakyat, ekonomi kelas bawah, serta tempat bergantung para pedagang skala kecil-menengah. Pasar tradisional merupakan tumpuan bagi para petani, peternak, atau produsen lainnya selaku pemasok (Choiriya, 2018, h. 4-5).

Pasar tradisional yang berada pada Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur, terkhususnya pasar Oeba, Oebobo, Naikoten, Oesapa dan Kuanino ini adalah tempat sarana prasarana bagi masyarakat untuk beraktivitas dan mencari kebutuhannya. Setelah melakukan survei terhadap pasar-pasar tersebut maka ditemukan tanda-tanda keberadaan tikus dan bahkan ada tikus yang lalu lalang pada pasar ini. Tikus juga menjadi salah satu vektor dan binatang pengerat yang mampu menularkan penyakit bagi kehidupan manusia. Dari hasil praktek mata kuliah PVT (Pengendalian Vektor dan Tikus) yang dilakukan di pasar Oeba Kota Kupang, diketahui bahwa tikus yang terdapat dipasar ini merupakan jenis tikus *Rattus rattus* dan *R.r. diardii* yang dimana memiliki kesamaan fisik tubuh dan habitat, maka tikus ini adalah *Rattus tanezumi*.

Luas pasar tradisional Oeba Kota Kupang adalah ± 2 Ha (20.000 m²), luas pasar tradisional Inpres Naikoten Kota Kupang adalah ± 1.250 Ha (12500000 m²), luas pasar tradisional Oebobo Kota Kupang adalah ± 1 Ha (10.000 m²), luas pasar tradisional Kuanino Kota Kupang adalah ± 2.000 m² (0,2 Ha) dan luas pasar tradisional Oesapa Kota Kupang adalah 159,33 km² (15933000000 m²/15.900 Ha).

Alasan penulis memilih dua pasar tradisional di Kota Kupang untuk diteliti yaitu, pasar yang berdekatan dengan pantai dan pasar yang jauh dari

pantai dan untuk mengetahui jumlah kepadatan dari kedua pasar tersebut sehingga diperoleh hasil jumlah *success trap* dari pasar mana yang terbanyak. Selain itu, peneliti juga memilih kedua pasar untuk diteliti adalah dana yang digunakan untuk memperoleh alat dan bahan untuk melakukan penelitian.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana *success trap* dan indeks pinjal di pasar Tradisional Kota Kupang Tahun 2024?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui *success trap* dan indeks pinjal di pasar Tradisional Kota Kupang Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui *success trap* di pasar Tradisional Kota Kupang
- b. Untuk mengetahui jenis tikus di pasar Tradisional Kota Kupang
- c. Untuk mengetahui jenis pinjal di pasar Tradisional Kota Kupang
- d. Untuk mengetahui indeks pinjal di pasar Tradisional Kota Kupang

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan masukan untuk mengatasi dan merumuskan kebijakan permasalahan tingkat kepadatan vektor dan binatang pembawa penyakit yang berbahaya dan berisiko tinggi bagi masyarakat.

2. Bagi Masyarakat

Sebagai tambahan informasi tentang bahaya dari adanya vektor dan binatang pembawa penyakit.

3. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai keberadaan tikus, jenis tikus, indeks pinjal, jenis pinjal, *success trap* dan jenis umpan yang digunakan untuk mengumpan tikus yang ada di pasar Tradisional Kota Kupang.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Lokasi

Penelitian ini di laksanakan di pasar Tradisional Kota Kupang tahun 2024 yaitu, pasar Inpres Naikoten dan pasar Oeba Kota Kupang.

2. Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei tahun 2024

3. Lingkup Materi

Materi dalam penelitian ini melingkupi sarana tempat-tempat umum yaitu pasar Tradisional di Kota Kupang.